529/HD187

MENATA PARAGRAF

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Oleh
AMRIS NURA

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PADANG
1986

Kata Pengantar

Untuk membantu mahasiswa dalam mata kuliah Menulis. Penulis mencoba menyusun salah satu materi menulis yaitu "Menata Paragraf"

Berhasilnya sebuah paragraf yang baik dan mudah dipahami tergantung pada berhasilnya mahasiswa menata paragraf. Menata paragraf merupakan salah satu kunci dalam keterampilan menulis.

Mudah-mudahan buku singkat ini membantu mahasiswa dalam perkuliahan, sekaligus mohon kritikan demi kesempurnaan buku ini.

Penulis,

AMRIS NURA

21- 87
Hadish
K I
529 /HD /87, m(2) (2)
407.0202 Nur m(2)

A.1.a Lembar Pandnan Kegiatan Kelompok.

1. Pengantar.

Pengetahuan Anda tentang menulis akan sangat membantu dalam penyelesaian tugas-tugas dalam Paket Belajar ini.

2. Tujuan.

Setelah kegiatan ini berakhir, Anda diharapkan mampu :

a. menyebutkan struktur paragraf

b. menyebutkan fungsi letak kalimat topik/penjelasan

c. menyebutkan teknik pengembangan paragraf secara umum.

3. Waktu.

Waktu kerja kelompok disediakan waktu 100 menit. Pergunakanlah waktu itu sebaik-baiknya.

4. Cara Kerja.

a. Supaya kerja kelompok ini lancar, lebih dulu pilihlah seorang ketua dan seorang sekretaris. Ketua sebagai pimpinan diskusi dan sekretaris mencatat hasil diskusi.

b. Bacalah bahan yang berkode A.1.b/A.2.b.

c. Setelah Anda fahami, bacalah dengan cermat Teknik pengembangan paragraf (A.1.c/A.2.c)

d. Hasil diskusi dituliskan pada lembar A.1.d/A.2.d.

A.2.b Lembaran Panduan Kegiatan Individual.

1. Pengantar.

Selama 100 menit Anda akan berlatih belajar sendiri dari bahan-bahan yang berkode A.1.b/A.2.b.

Kemauan dan ketekunan Anda sangat diperlukan dalam menyelesaikan tugas-tugas Anda.

2. Tujuan.

Setelah kegiatan ini berakhir Anda diharapkan mampu :

a. menyebutkan Struktur Paragraf

b. menyebutkan Fungsi letak kalimat topik/penjelasan

c. menyebutkan Teknik pengembangan paragraf secara umum.

3. Cara Kerja.

a. Bacalah bahan kode A.1.b/A.2.b.

b. Tulislah hasil kerja anda pada lembar A.1.d/A.2.d.

c. Mintalah kunci jawaban kepada dosen, lalu cocokanlah hasil kerja Anda.

d. Dengarkan pengukuhan dosen.

A.1.b/A.2.b. Struktur Paragraf.

1. Struktur.

Paragraf merupakan kumpulan kalimat ditemui dalam sebuah wacana, paragraf yang baik atau efektif adalah mempunyai beberapa syarat-syarat, antara lain :

1.1. Kesatuan.

Yang dimaksud dengan kesatuan dalam paragraf adalah bahwa semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu.

Contoh :

Sifat kodrat bahasa yang lain perlu dicatat disini ialah bahwasannya tiap bahasa mempunyai sistim ungkapan yang khusus dan sistim makna yang khusus pula, masing-masing lepas terpisah dan tidak tergantung dari pada yang lain. Sistim ungkapan tiap bahasa dan sistim makna tiap bahasa dibatasi oleh kerangka alam pikiran bangsa yang memakai bahasa itu. Kerangka alam pikiran yang saya sebut di atas, oleh sebab itu janganlah kecewa apabila bahasa indonesia tidak membedakan jamak dan tunggal tidak mengenal kata dalam sistim kata kerjanya. Gugus fonem juga tertentu polanya dan sebagainya. Bahasa Inggris tidak "Ungguh-ungguh". Bahasa dulu tidak mempunyai kata yang berarti "lembu" tetapi ada kata yang berarti "lembu putih", "lembu merah" dan sebagainya. Secara teknis, para linguis mengatakan bahwa tiap bahasa mempunyai sistim fonologi, sistim gramatikal serta pola semantik yang khusus.

(Dikutip dari Komposisi Gorys Keraf).

1.2. Kekerensi.

Merupakan kekompakan atau kesatuan yang utuh hubungan antara sebuah kalimat sehingga membentuk sebuah paragraf yang baik, untuk jelas - nya lihat paragraf dibawah ini.

Contoh :

Generasi tahun 1923 adalah generasi pencetus sumpah pemuda yang berjuang demi keinginan bernegara. Generasi tahun 1945 berju - ang untuk melaksanakan gagasan sumpah pemuda. Generasi tahun 1945 - adalah generasi pelaksana. Generasi zaman kemerdekaan adalah generasi pembina dan pengembang nilai nasional.

1.3. Kalimat Topik/Penjelas.

Jelaslah bahasa paragraf itu sekumpulan kalimat yang erat hubungan nya. Sekumpulan kalimat itu terdiri dari Satu kalimat topik dan - yang lainnya adalah kalimat penjelas. Kalimat topik dan kalimat pen jelas mempat Struktur atau rangka dari sebuah paragraf.

Seperti telah dikemukakan diatas, bahwa paragraf memiliki sebuah ka limat topik dan kalimat penjelas, untuk lebih jelasnya coba kita li hat paragraf dibawah ini.

Yang amat menghambat kemajuan kita pada zaman penjajahan ialah ke - percayaan kepada yang bukan-bukan.

1) Tahyul dan kurafat sangat berpengaruh. 2) takut kepada beringin sakti, percaya kepada hantu kubur, sundel bolong. 3) Dipengaruhi - oleh tanda-tanda dan gerak menyebabkan kata berdetak. 4) Akan keluar dari rumah mesti menunggu angin, menentukan langkah, 5) kalau - bertemu ular melintang jalan, atau burung hantu berbunyi, celaka. 6) Perjalanan tak boleh diteruskan lagi. 7) kicau murai, bunyi elang ditakuti, kuburan tua ditakuti. 8) Ayam berkokok senja ada gadisyang meninggal. 9) Hujan panas tanda ada orang mati bertikam. 10) Telinga memlengung akan mendengar kabar buruk dan anjing mengaung me- nengadah bulan, tanda ada hantu. 11) Kepercanyaan kepada Tuhan menjadi samar, diselubungi takhyul pusaka zaman animisme.

(Dari menata paragraf, A. Razak).

Kalau kita perhatikan paragraf diatas, maka jelaslah bahwa kalimat bergaris merupakan kalimat topik dan paragraf tersebut. Sedangkan sebelas buah kalimat lainnya adalah menjelaskan atau menerangkan kalimat pertama yang berbunyi. Yang amat menghambat kemajuan kita pada zaman penjajahan ialah kepercayaan kepada yang bukan-bukan.

Jelaslah bahwa paragraf itu mempunyai stryktur dan - rangka yang terdiri dari kalimat topik dan kalimat penjelas, tanpa kedua kalimat itu paragraf tidak kokoh.

1.3.1. Fungsi Kalimat Topik.

Di dalam sebuah paragraf, seorang pengarang biasanya meletakan inti maksud pada kalimat topik. Disebut kalimat topik, sebab didalam kalimat itulah pengarang meletakan topik yang dibicarakan. Topik paragraf diatas ialah "Yang - menghambatkemajuan pada zaman penjajahan. Dan kalimat topiknya berbunyi : yang amat menghambat kemajuan kita zaman penjajahan ialah kepercayaan kepada yang bukan-bukan.

Topik paragraf adalah "Pikiran Utama" dalam sebuah paragraf, maka kalimat topik merupakan kalimat Utama dalam paragraf itu. Dan setiap paragraf hanya punya sebuah topik, - maka setiap paragraf tentu hanya punya satu kalimat topik, seperti contoh kalimat-kalimat topik dibawah ini.

Fungsi kalimat topik dapat kita lihat pertama, kalimat topik memberitahukan kepada pembicara apa yang dibicarakan didalam pengarang itu.

Kedua, kalimat topik untuk mengatrol apa yang mau di uraikan. Ketiga, sebagai sandaran kalimat-kalimat yang - lain.

1.3.2. Letak Kalimat Topik.

a. Terletak pada awal paragraf.

Kalimat topik mendahului kalimat penjelas atau pengarang meletakan pada awal paragraf. Agar pembaca dengan cepat memahami apa yang disampaikan oleh pengarang, lihat gambar 1 dan contoh paragraf.

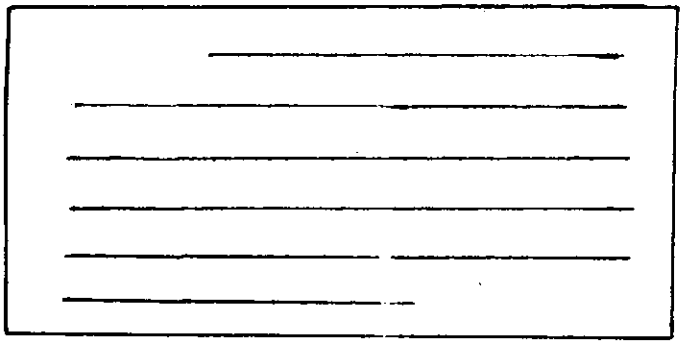

Gambar 1

Dalam perobahan masyarakat dan kebudayaan indonesia yang amat cepat dalam lima puluh tahun yang terakhir ini, ten tulah bahasa indonesia sebagai penjelmaan masyarakat dan kebudayaan itu, amat cepat juga berubah. Pertemuan dan pengaruh masyarakat dan kebudayaan indonesia kepada bangsa indonesia boleh dikatakan mengenai seluruh kehidupan bangsa indonesia, sehingga banyak serba ragam perobahan yang berlaku dalam bahasa indonesia. Pada hakekatnya, perobahan gaya bahasa indonesia, pembebasannya dari pada suasana konservatif dan timbulnya bermacam-macam eksperimen yang baru dalam kata maupun bentuk bahasa, kita sudah bicara tentang permoderen bahasa Indonesia.

(Komposisi, Gorys keraf)

b. Pada akhir Paragraf.

Kadang-kadang pengarang meletakan kalimat topik pada akhir paragraf. Pada awal paragraf penulis hanya menyampaikan penjelasan-penjelasan saja, lihat gambar 2 dan contoh paragraf.

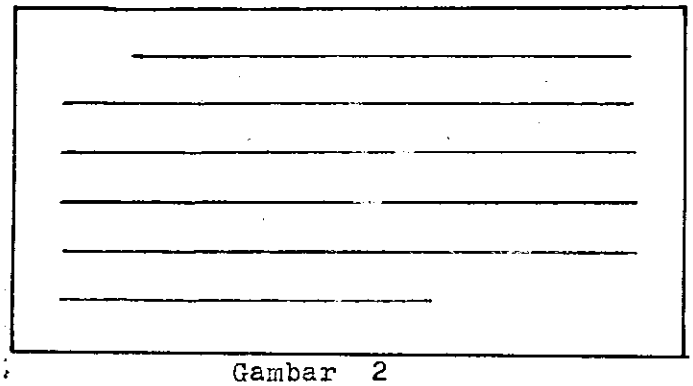

Gambar 2

c. Pada Awal dan Akhir.

Pada awal paragraf kita menemui kalimat topik dan pada akhirnya kita menemui kalimat topik yang hanya mengulang gagasan sedikit tahanan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 3 atau contoh paragraf.

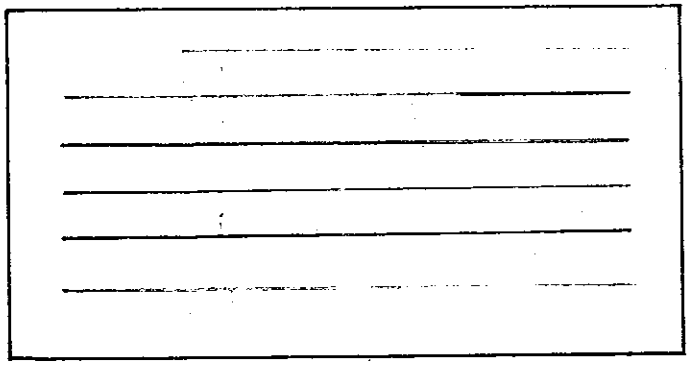

Gambar 3

Sipat kodrat yang lain yang perlu dicatat disini ialah bahwa tiap bahasa mempunyai sistim ungkapan yang khusus dan sistim makna yang khusus pula, masing-masing lepas terpisah dan tidak tergantung dari pada yang lain.

PADANG

Sistim ungkapan tiap bahasa dan sistim makna tiap bahasa dibatasi oleh kerangka alam pikiran bangsa yang memakai bahasa itu kerangka alam pikiran saja sebut diatas. Oleh karena itu janganlah kecewa apabila bahasa indonesia tidak membedakan jamak dan tunggal, tidak mengenal kata dalam sistim kata kerjanya, gugus fonem juga tertentu polanya dan sebagainya. Secara teknis, para linguis mengatakan mengatakan bahawa tiap bahasa mempunyai sistim fonologi, sistim gramatikal serta pola simantik yang khusus.

(Komposis Gorys keraf)

d. Pada Seluruh-seluruh Paragraf.

Boleh dikatakan hampir seluruh kalimat topik mengisi sebuah paragraf, lihat gambar 4 dan contoh paragraf.

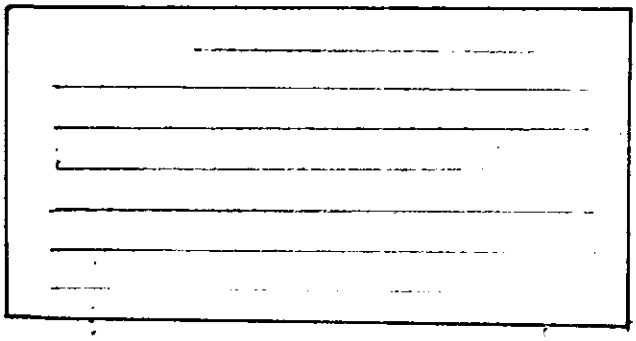

Gambar 4.

Enam puluh tahun yang lalu, pagi-pagi tanggal 30 Juni 1908, suatu benda cerah tidak dikenal melayang menyusun lengkungan langit sambil meninggalkan jejak kehitam-hitaman dengan disaksikan oleh paling sedikit seribu orang dipelbagai dusun siberia tengah. Jam menunjuk pukul 7 waktu setempat. Penduduk desa Vanovora melihat benda itu menjadi bola api menyilaukan diatas hutan cemara sekitar sungai Tunguska. Kobaran api membentuk cendawan membumbung tinggi ke angkasa, disusul ledakan dahsyat yang menggelegar bagaikan guntur dan terdengar sampai lebih dari 1000 km jaralnya.

(Intisari Peb. 1969)

1.3.3. Fungsi Kalimat Penjelas.

Dalam sebuah paragraf, Fungsi kalimat-kalimat penjelas itu nyata sekali. Kalimat-kalimat itulah yang membikin paragraf itu benar-benar "bicara" kepada pembaca. Apa yang dimaksud oleh kalimat topik diuraikan dengan jelas. Pembaca dituntunnya untuk dapat sepenuhnya memahami maksud kalimat topik. Tugasnya tentu saja membuat kalimat topik lebih jelas dan lebih terang maksudnya. Kalimat-kalimat berusaha membuat sebuah paragraf menjadi suatu pembicara "menyakinkan". Sipat kalimat penjelas hendak bertalian rapat dengan kalimat topik. Sehingga pembaca cepat memahami paragraf tersebut.

.1.c/1.2.c. Teknik Pengembangan Paragraf.

Pengarang yang baik harus memperhatikan teknik-teknik mengarang, sebab mengarang itu bukanlah menulis mengembangkan paragraf seenaknya saja, tapi harus menguasai teknik-teknik mengarang yang baik.

Secara umum teknik mengarang itu ada dua cara, yaitu :

2.1. Ilustrasi.

Dengan mengembangkan atau melukiskan apa yang diinginkan oleh sebuah kalimat topik, sehingga terbayang atau tergambar oleh sipembaca apa ingin disampaikan oleh penulis.

2.2. Analisis.

Penulis mengembangkan paragraf dengan menyampaikannya secara logika atau nyata dengan bukti-bukti, sehingga pembaca tidak menimbulkan keraguan didalam menafsirkan paragraf tersebut.

A.1.d/A.2.d. lembar pengerjaan tugas.

Butir Tes	Lembar tugas
1. Sebuah paragraf merupakan sekumpulan kalimat yang mempunyai syarat-syarat, yaitu, a. ..... b.	1.a. b.
2. Didalam sebuah paragraf yang baik dan efektif terdiri dua macam kalimat a. .... b.	2.a. b.
3. Jelaskan fungsi kalimat topik dalam sebuah paragraf.	3.
4. Jelaskan fungsi kalimat penjelas dalam sebuah paragraf.	4.
5. Teknik pengembangan paragraf secara umum adalah, a. ..... b. ..... Jelaskan !	5.a. b.
6. Tujuanteknik pengembangan paragraf, jelaskan.	6.a. b. c. d. e. f. g.

Bil.a. Lembar Panduan Kegiatan.

1. Pengantar.

Dalam mendiskusikan tugas ini pengetahuan yang telah anda miliki sangat menunjang penyelesaian tugas selanjutnya dan sangat diperlukan kerja sama serta rasa tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok.

2. Tujuan.

Setelah kegiatan ini berakhir Anda diharapkan mampu :

a. menemukan topik dalam paragraf

b. mengembangkan paragraf

3. Waktu.

Untuk kelompok 100 menit, pergunakan sebaik-baiknya

4. Cara Kerja.

a. Supaya kerja kelompok ini lancar dan baik terlebihdahulupilihlah seorang ketua dan seorang sekretaris .

b. Baca bahan kode B.1.b/B.2.b

c. Diskusikanlah.

5. Hasil Diskusi.

Diharapkan kelompok Anda dapat

a. Memahami bahan B.1.b/B.2.b

b. Mencatat Hasil Diskusi.

B.2.a Lembar Panduan Kegiatan Individual.

1. Pengantar.

Selama 100 menit berlatih belajar sendiri dari bahan berkode B.1.b/B.2.b. Ketekunan dan kecermatan sangat menentukan keberhasilanya.

2. Tujuan.

Setelah kegiatan ini berakhir, Anda diharapkan mampu :

UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

a. Menemukan topik dalam paragraf .
b. Mengembangan paragraf.

3. Waktu.
Pergunakan waktu 100 menit dengan sebaik-baiknya.

4. Bacalah bahan B.1.b/B.2.b.

5. Setelah andamemahami ujuilah kemampuan anda pada lember pengerjaan tugas (B.1.d/B.2.d)

B.1.b/B.2.b Kumpulan Paragraf.

(1)

Perasan humor juga ada pada Napoleon.
Pada suatu malam , di Wina, sebelum terjadinya pertempuran di - Wagram , ia minta dihidangkan makan malam yang biasanya terdiri - dari ayam goreng. Ketika makanan ditaruh di meja, ia berkata : "Sejak kapan ayam itu dilahirkan dengan satu kaki dan satu sayap? Rupanya saya ini harus hidup dari sisa-sisa makanan yang ditinggalkan oleh pelayan-pelayan saya " . Ternyata, Roustam : Pelanyan nya yang setia itu , telah tak tahan godaan untuk mencicipi makanan majikanya.....

(2)

"Kau pasangan yang bahagia, Wenny ", kata Lina di suatu siang ketika aku lagi sibuk menyiapkan makan siang suamiku. ia asyik - membalik-balik album yang pemah berisi foto-foto kami. Aku hanya- tersenyum dan melirik pada Lina . Hati kecilku membenarkan ucapanya itu . Siap pula yang tidak bangga mempunyai suami seperti mas Irman . Orangya simpatik , berbadan kokoh tinggi semampai, - rambunya ikal , sinar matanya menarik , mempesona gadis-gadis - yang tergila-gila padanya . Hanya aku yang berhasil bertinggahana di hatinya. Mas Irman mencintaiku dan aku mencitainya. Lama juga- kami berpacaran . Setelah sekolahnya tamat dan dapat pekerjaan, kamipun lantas kawin . Hidup kami se lalu bahagia.

(3)

Langkah-langkah yang diambil para petani sangat dipe - ngaruhi oleh sikap-sikap dan hubungan-hubungan dalam masyarakat setempat di mana mereka hidup. Bagi seorang petani, masyarakatnya punya banyak arti. Masyarakat itulah yang merupakan sumber pokok kesentosaannya. Ia bersandar kepada teman-teman dan tetangga-tetangganya untuk menolongnya dalam keadaan-keadaan yang kritis, atau untuk membantu keluarganya jika sesuatu terjadi atas dirinya. Anggota-anggota masyarakat pedesaan pada umumnya bergotong royong dalam melakukan hal yang sukar atau tak mungkin dikerjakan sendiri, seperti misalnya, membuka tanah-tanah baru, atau mengatur pengairan setempat. Karena saling ketergantungan inilah, para petani biasanya enggan melakukan sesuatu yang akan mengganggu struktur masyarakat, atau merusak tradisi gotong royong.

(4)

Manajemen tidak pernah merupakan suatu ilmu murni. Karena itu ia tak dapat dipelajari di perguruan tinggi apalagi untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di bidang itu. Pendapat ini dilontarkan oleh Paul D. Wurzburger, yang lebih lanjut menandaskan bahwa manager Amerika Serikat terlalu berspesialisasi, sedang manager Perancis memiliki suatu latar belakang kebudayaan yang jauh lebih luas yang mendukung pengkhususannya. Karenanya, kendati bukan ahli dalam bidang pembukuan atau pemasaran, ia mampu mengkoordinir keduanya dalam suatu keserasian yang produktif. Karena itu dianjurkannya supaya manager-manager AS lebih banyak belajar dari orang Eropah tentang masalah-masalah yang bertalian dengan kemanusiaan.

(5)

Cara belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir dari segolongan orang saja.

Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat di miliki oleh setiap mahasiswa dengan jalan latihan. Tetapi keteraturan dan disiplin harus ditanamkan dan diperkembang kan dengan penuh kemauan dan kesunggyhan, barulah ia dapat dimiliki oleh seorang mahasiswa. Membaca atau mempelajari pengetahuan mengenai cara belajar yang baik tidak sukar, tetapi mengusahakan agar kecakapan itu benar-benar dimiliki, meminta kesungguhan. Kecakapan itu harus dipergunakan se - hari-hari oleh seorang mahasiswa dalam usaha belajarnya se hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya, kalau cara belajar yang baik telah menjadi kebiasaan, maka tidak ada lagi resep-resep yang harus selalu diperhatikan sewaktu belajar. Demikian pula unsur keteraturan dan disiplin tidak akan terasa lagi sebagai beban yang berat.

(6)

Merubah mentalitas pegawai negeri dari sikap minta di-layani menjadi abdi yang melayani masyarakat, bukan soal gampang. Sebab walaupun sudah berada pada masa orde baru, pegawai negerinya tetap "stock" lama. Usaha penertiban dan penyempurnaan aparatur tidak bisa dilakukan dengan main dobrak. Salah satu tujuan penyempurnaan ialah untuk mening katkan kesadaran, ketekunan dan keahlian pegawai negeri.

(7)

Anak menurut ajaran islam merupakan amanah, titipan yang paling berharga dari Tuhan. Oleh sebab itu wajib bagi tiap orang yang menerima amanah Tuhan itu menjaga dengan sebaik-baiknya. Sejak anak itu masih dalam kandungan ibu sampai nanti menjadi dewasa, adalah menjadi tanggung jawab penuh orang tua, lahiriah dan batiniah. Wajib hukumnya bagi tiap orang untuk memelihara sebaik-baiknya calon yang masih dikandung, merawat seperlunya waktu melahirkan, memberikan nama yang indah, mencukupkan kebutuhan jasmani (sandang) - pangan, pemeliharaan dan sebagainya).

Sejak anak itu lahir sampai meningkat dewasa, dan menjodoh kannya setelah anak itu akil balig. Berdosa hukumnya bagi tiap orang yang mengabaikan kewajiban tersebut.

B.1.c/B.2.c. Cara Pengembangan Paragraf.

Untuk menjadi penulis yang ingin sukses dalam tulis-menulis, **hendaknya** menguasai bermacam-macam cara pengembangan paragraf. Pengetahuan itu diperoleh melalui buku-buku pemantun tentang penulisan paragraf, ada juga diperoleh dari jalan membaca dan memperhatikan bagaimana paragraf-paragraf dalam suatu bacaan itu dikembangkan oleh penulisnya. Pengetahuan itu seterusnya mereka perkembangkan dalam praktek dan melalui latihan. Dengan jalan ini mereka terampil mengembangkan paragraf dan terampil memilih serta menggunakan cara yang sesuai.

Selanjutnya yang akan dikemukakan dalam bagian ini ialah contoh atau mode pengembangan paragraf yang dikembangkan dengan metode tertentu.

a. Dengan memberikan contoh.

Cara pengembangan paragraf dengan memberikan contoh-contoh sangat mudah dikembangkan bagi setengah penulis. Pembaca senang sekali membacanya karena diberi contoh yang dinyatakan oleh kalimat topik. Contoh :

Organisasi pelajar disekolah-sekolah dewasa ini sudah dikebiri oleh guru-guru kisahnya disekolah disekolah kami. Apa saja kegiatan siswa senantiasa dihampani oleh guru. Kadang-kadang bukan campur tangan lagi namanya, tetapi langsung diambil oper seluruhnya. Mau ulang tahun ? Guru-guru yang jadi panitianya. Merekalah yang menyiapkan surat undangan, mengumpulkan iyuran siswa serta mengantar keluar masuknya uang, jadi protokol dan sebagainya. Akan mengadakan sayembara kesenian, pertandingan olah raga atau darmawisata ? juga demikian. Peranan siswa hanya jadi pesuruh saja, seperti tukang susun bangku, menerima tamu, mengantar makanan dan lain-lain. Sedang dibidang perencanaan kami seperti tidak perlu susah-susah, cukup terima beres saja.

b. Dengan menampilkan Fakta-fakta.

Menampilkan fakta-fakta adalah salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan sebuah paragraf. Uraian-uraian seperti ini dapat membuat maksud kalimat topik lebih dipercaya, menarik dan menyakinkan. Sudah barang tentu fakta-fakta yang ditampilkan itu harus konkrit. Fakta-fakta konkrit bisa - "bicara" kepada pembaca secara gamblang. Pembaca di tarik-tarik nya untuk membacanya terus. Contohnya dapat dilihat pada paragraf dibawah ini.

Perusakan lingkungan juga mempunyai akibat terhadap iklim dari lingkungan tersebut. Sampai tahun 1930 Kota Bangalore di India dinyatakan cocok bagi orang-orang Eropah karena hawanya yang nyaman dan segar tanpa menggunakan alat-alat bikinan manusia. Di beberapa tempat bahkan dipasang tungku pendingin, sebab di musim dingin hawanya bisa sejuk sekali. Dua puluh tahun kemudian, rumah-rumah yang sama memerlukan alat pendingin seperti AC dan kipas angin. Dalam dua puluh tahun terakhir ini, suhu udara rata-rata naik dengan menyolok tiap tahunnya. Kenaikan suhu ini antara lain disebabkan oleh perluasan kota dengan penebangan hutan di sekitarnya. Di negeri kita perubahan iklim juga telah terjadi. Empat puluh tahun jang lalu, beberapa jamur tertentu diketemukan di sekitar Bogor. Sekarang jenis yang sama hanya dapat diketemukan di tempat yang lebih tinggi. (LIPI).

Dalam menggunakan cara ini, penulis hendak pandai memilih contoh-contoh yang umum dan dapat mewakili keadaan yang sebenarnya.

c. Dengan memberikan alasan-alasan.

Sebuah paragraf dapat pula dikembangkan dengan memberikan alasan-alasan tertentu. Di sini apa yang dinyatakan oleh kalimat topik dianalisa berdasarkan logika. Dibuktikan dengan uraian-uraian yang logis dengan menjelaskan sebab-sebab mengapa demikian. Contohnya :

Sekolah pembangunan tidak dapat membiarkan siswa-siswanya berambut gondrong. Sebab rambut gondrong dianggap tidak baik bagi pertumbuhan nilai dan sikap seorang remaja. Selain itu ia bukan saja mengganggu kerapian yang bersangkutan, juga tak sesuai dengan sejarahnya. Rambut gondrong mula-mula muncul di kalangan anak-anak muda yang membangkang terhadap ukuran-ukuran ketertiban umum. Kenyataan membuktikan, bahwa tindak kejahatan yang terjadi di kalangan anak-anak muda sering dipelopori oleh golongan yang berambut gondrong. Dalam hal apa saja rambut gondrong punya nilai positif sukar dicari keterangan-keterangan yang bisa diterima umum, kecuali barangkali buat menghindarkan ongkos pangkas.

Mengembangkan paragraf dengan cara ini membawa pembaca kepada berpikir kritis. Pembaca dihadapkan kepada pertanyaan-pertanyaan: Apa benarkah? Mengapa begitu? dan sebagainya. Penulis yang berpengalaman dapat membuat pembaca asyik mengikuti jalan pikiran yang ditampilkannya dalam menganalisa kalimat topiknya. Sebuah contoh.

d. Dengan Bercerita.

Sebuah paragraf dapat pula dikembangkan dengan bercerita. Di sini pengarang biasanya menampilkan lukisan-lukisan suasana atau peristiwa-peristiwa yang sedang atau sudah lama berlalu. Dengan paragrafnya itu pengarang berusaha membikin lukisannya itu hidup kembali. Misalnya,

Sirine mengaung-ngaung terus. Dan lampu-lampu sudah padam semua. Mati serentak, setelah tertiup semuanya oleh nafas sirine yang berputar-putar di udara seperti kincir. Radio umum sudah bungkam juga, seperti suara gaang dalam tanah yang tiba-tiba berhenti karena mendengar langkah orang. Dan mobil-mobil serta kendaraan lain sudah berlindung di tepi-tepi jalan yang sembunyi, tidak terlihat dari udara. Jalan-jalan mendadak sepi. Hitam. Bungkem. Mati. (A.Miharja, Atheis).

407.0202
Nur
M2

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS UNTUK DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Mengembangkan paragraf dengan cara ini paling banyak dilakukan orang dalam cerita-cerita sastera. Selain itu kita baca pula dalam otobiografi, laporan pandangan mata atau kisah perjalanan.

e. Dengan menampilkan pengalaman pribadi.

Cara lain untuk mengembangkan sebuah paragraf ialah dengan menampilkan pengalaman-pengalaman pribadi penulis sendiri. Cara ini banyak kita jumpai dalam tulisan-tulisan yang berbentuk esai. ini misalnya :

Saya sendiri terus terang mengakui, bahwa saya tidak dapat dan tidak sanggup memulis dari khayal atau fantasi belaka. Tiap cerita pendek atau roman yang telah saya karang ada dasar-dasarnya, dan cerita-cerita itu dapat saya karang, karena saya pernah terbentur langsung dengan segi-segi dalam cerita pendek itu, atau saya pernah melihatnya sebagai seorang penonton yang tidak ikut terlibat didalamnya, atau saya mendengar cerita dari apa yang telah terjadi. Dan semuanya menimbulkan keharuan dalam jiwa saja. Hal ini tidak berarti, bahwa setelah mengalami, melihat atau mendengar sesuatu itu, maka saya terus duduk di meja dan mengarang cerita tentangnya. Cerita pendek "Lotre Haji"Zakaria", umpamanya, ada lebih dua tahun hilang timbul dalam kepala saya. Mula-mula teringat, lalu menghilang kembali, beberapa bulan kemudian timbul lagi, mengambang kedalam pikiran, kini rangka-rangka cerita sudah lebih jelas,akan tetapi hatiku belum juga tergerak untuk memulisnya. Lalu hilang kembali. Tidak lama kemudian timbul lagi. dan sekali ini cukup kuat untuk menyuruh aku memulis nama cerita "Lotre Haji Zakaria" di atas secarik kertas, yang kemudian aku simpan dalam sebuah map. Untuk memulisnya belum juga terasa dorongan yang kuat. (Mochtar Lubis, Tehnik mengarang).

Metoda ini sebetulnya serupa dengan metode bercerita. Hanya saja metoda ini khusus untuk tulisan yang berujud mengupas suatu masalah.

Tesisnya itu "penulisan mustahil hanya bersumber dari khayal atau fantasi belaka". Dengan metoda Pemberian Contoh, juga ada persamaan metoda ini. Bedanya ialah, bahwa contoh itu khusus diambilkan dari pengalaman pribadi penulis sendiri.

f. Dengan memperluas suatu Definisi.

Sebuah paragraf juga bisa dikembangkan dengan memberikan uraian-uraian yang bersifat memperluas definisi. Definisi yang diperluas itu biasanya mengenai suatu "istilah","prinsip" atau sebuah "konsepsi". Misalnya mengenai konsepsi tentang "sarjana yang berkarakter", seperti pada paragraf berikut ini :

Bahwa ilmu terutama maju di tangan sarjana yang berkarakter, tidak dapat disangsikan lagi. Orang yang berkarakter tahu menghargai pendapat orang lain yang berlainan pendapatnya. Ia berani membela kebenaran yang telah menjadi keyakinannya terhadap siapapun juga. Ia tak segan mempertahankan pendapatnya, sekalipun bertantangan dengan pendapat umum. Tetapi ia juga berani melepaskan suatu keyakinan ilmiah, apabila pada suatu waktu logika yang lebih kuat dan kenyataan yang lebih lengkap membuktikan salahnya. Hanya dengan pendirian yang kritis itu ilmu dapat dimajukan. Dalam memelihara dan memajukan ilmu, karakterlah yang terutama, bukan kecerdasan. Kurang kecerdasan dapat diisi, kurang karakter sukar memenuhinya, seperti ternyata dengan berbagai bukti dalam sejarah. Kecerdasan dapat dicapai dengan jalan studi oleh orang yang mempunyai karakter. Karena karakter itu pula ilmu dapat berjalan terus. Sarjana yang tak punya karakter mudah saja melepaskan pendapatnya karena desakan yang memaksa, mau saja menerima suatu teori yang bertentangan dengan keyakinan ilmunya, karena dipaksakan dari atas. Tak pula sedikit contoh didalam sejarah, yang membuktikan semuanya ini.

Orang yang mempunyai karakter berani bertanggung jawab atas pendapatnya, dan berani pula menolak pertanggungan jawab tentang sesuatu yang tidak cocok dengan keyakinannya sendiri. (Mohammad Hatta, Tanggung jawab Moril Kaum Inteligensia).

Contoh ini menunjukkan, bahwa pengarang betul-betul ahli dan menguasai istilah, prinsip atau konsepsi yang dikemukaannya. Dengan begitu, pembacapun berhasil diyakinkannya. Dan cara ini ternyata juga lebih baik dari pada hanya menjelaskan istilah atau konsepsi tersebut dalam definisi-definisi biasa, misalnya : "Karakter adalah ..... ".

g. Menjelaskan Akibat-Akibat dari suatu keadaan.

Sebuah paragraf dapat pula dikembangkan dengan menguraikan akibat-akibat dari suatu keadaan. Metoda ini sebenarnya kebalikan dari metoda pengembangan paragraf melalui penampilan "alasan-alasan tertentu". Di sini kalimat topik menyatakan suatu keadaan yang sedang berlangsung, lalu diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas yang berisi akibat-akibat dari keadaan tersebut. Misalnya :

Di dalam masyarakat dan negara kita yang baru merdeka, yang terbelakang pula dalam segala rupa, kurang sekali tenaga ahli untuk memimpin. (akibatnya) Berbagai jabatan negeri dan pekerjaan masyarakat dipimpin oleh orang-orang yang tidak pada tempatnya. Dan karena itu banyak sekali yang macet jalannya. Banyak tenaga dan biaya yang dicurahkan untuk mencapai atau menyelenggarakan sesuatunya, tetapi hasilnya jauh dari memuaskan. Ada kalanya terjadi: arng habis besi binasa. Banyak pimpinan yang dilakukan dengan tidak ada atau kurang sekali rasa tenggung jawab.

Paragraf seperti ini seringk kita jumpai dalam tulisan-tulisan yang mengupas suatu masalah secara tajam. Di sini kemampuan berfikir logis sangat memainkan peranan. Memang untuk menganalisa suatu keadaan, logika memegang peranan utama. Misalnya menganalisa sistem pendidikan yang tidak sesuai lagi dengan kehendak zaman. Atau tentang keadaan "rumah tangga yang pecah serta akibatnya terhadap pendidikan anak-anak.

"Keadaan sedang berlangsung" yang terdapat dalam contoh paragraf tadi ialah "di negara kita kurang tenaga pemimpin yang ahli. Ini dinyatakan dalam kalimat topik. "Di dalam masyarakat dan negara yang baru - merdeka, yang terbelakang pula dalam segala rupa, kurang sekali tenaga ahli untuk memimpin". Apa akibat dari keadaan tersebut ? Nah, dengan jalan menerangkan akibat logis dari keadaan tersebut.

h. Dengan memperbandingkan atau mempertentangkan . Kita juga dapat mengembangkan sebuah paragraf dengan jalan memperbandingkan atau mempertentangkan. Apa yang diperbandingkan atau dipertentangkan ? Coba pelajari paragraf berikut.

> Tidak dapat disangkal, mobil kecil terang lebih hemat dalam penggunaan bensin. Berdasarkan pertimbangan ini , mengingat pula krisis bahan bakar yang terus menerus membayangi dunia, beralasanlah jika minat orang makin condong ke mobil kecil. Dan berbagai pemerintah negara-negara Eropah serta Amerika secara aktif memang jang kecendrungan ini. Tetapi tidak semuanya setuju dengan hal tersebut, sebab yang perlu dihemat bukan hanya bahan bakar melainkan juga nyawa manusia. Apakah mobil kecil juga bisa lebih aman dari pada mobil besar ?

Yang diperbandingkan dan dipertentangkan di sini ialah mobil kecil dengan mobil besar. Ini ternyata pada kalimat terakhir yang berbunyi :- "Apakah mobil kecil juga bisa lebih aman dari pada mobil besar ?"

Mengembangkan paragraf dengan cara ini cukup efektif. Pembaca dihadapkan pada suatu perbandingan untuk memeriksa baik buruk, atau benar tidaknya sesuatu. Dalam perbandingan itulah pembaca melihat bukti-bukti, yang pada akhirnya membawa pembaca kepada kesimpulan sendiri. Jadi metoda ini baik sekali untuk membawa pembaca kepada pembuktian - terhadap sesuatu. Yang telah dibuktikan dalam paragraf tadi ialah :-

"mobil kecil tidak selalu baik kalau ditinjau dari segala segi. Memang baik dari sudut penghematan bahan bakar, tapi kalau terjadi pelanggaran dengan mobil besar bagaimana ?"

Mula-mula pembaca dibawa dulu kedalam suatu situasi untuk memberikan suatu dalil. Dalil itu misalnya, "mobil kecil terang lebih hemat" Dalil ini lalu diterangkan lagi, disokong dengan beberapa bukti yang - lebih logis lagi. Dengan demikian, pembaca seperti sudah yakin betul terhadap dalil itu, bahwa perinsip itu memang benar. Dalam sisuasi yang demikian, pembaca tiba-tiba dihadapkan dengan kenyataan tadi. Cara ini baik sekali, supaya perbandingan jadi lebih tajam. Suatu perbandingan yang tajam.